

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Pengambilan data penelitian tentang peran guru kelas dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami ejaan yang disempurnakan (EYD) di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang yang beralamat di Jalan D.I Panjaitan Komplek Asegaf RT .21 No. 94 Kelurahan Tangga Takat Kecamatan Seberang Ulu II Palembang

Untuk mengetahui peran guru kelas dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami ejaan yang disempurnakan (EYD) di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Dokumen yang diamati adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Metode observasi peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang, sedangkan wawancara peneliti lakukan untuk mengetahui peran guru kelas dalam meningkatkan kemampuan siswa memahami ejaan yang disempurnakan (EYD) di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang.

Data yang sudah terkumpul melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian dianalisis dengan teknik kualitatif. Teknik kualitatif artinya peneliti menggambarkan, mengguraikan, menghubungkan teori-teori dengan data-data yang telah terkumpul, sehingga akan diperoleh gambaran mengenai bentuk Kesalahan EYD yang tepat pada tulisan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang.

## 1. Bentuk Kesalahan EYD yang Tepat pada Tulisan Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang

Ejaan yang disempurnakan adalah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 1972. Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya, Ejaan Republik atau Ejaan Soewandi. Ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya. Batasan tersebut menunjukkan pengertian kata ejaan berbeda dengan kata mengeja. Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambungkan bunyi ujaran, dan bagaimana menghubungkan serta mengusahakan lambang-lambang. Secara teknis, ejaan adalah aturan penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penulisan tanda baca.

### a. Hasil Penelitian Berdasarkan Tes

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai Ejaan Yang Disempurnakan, peneliti melakukan test dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis karangan atau cerita bebas. Dari karangan atau cerita bebas yang ditulis siswa, adapun unsur yang akan dinilai peneliti adalah penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca serta paragraf.

Hasil test yang peneliti lakukan kepada 19 siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang, secara rinci dapat dilihat pada uraian berikut ini :

**Tabel 4.1**

No	Nama	Kesalahan Tanda Baca			Kesalahan Penulisan		Jumlah
		Titik(.)	Koma(,)	Tanda Hubung (-)	Kapital A-Z	Paragraf	
1.	Siswa 1	1	0	1	2	2	6
2.	Siswa 2	2	1	1	30	1	35
3.	Siswa 3	2	0	0	0	1	3
4.	Siswa 4	1	1	1	3	1	7
5.	Siswa 5	2	2	0	6	0	10

**Tabel 4.2**  
Kemampuan Siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Asegaf Menulis Huruf Kapital

No	Kemampuan Menulis Huruf Kapital	Jumlah	Persentase
1	Tidak mampu menuliskan semua huruf kapital	3	15,79
2	Sebaian mampu menuliskan huruf kapital	10	52,63
3	Mampu meneliskan semua huruf kapital	6	31,58
Jumlah		19	100

Sumber: Data Hasil Test Tahun 2019

Dari tabel 4.2 diatas, berdasarkan hasil test yang dilakukan kepada 19 siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf terhadap penilaian penggunaan huruf kapital pada karangan atau cerita yang mereka tulis diperoleh hasil 10 siswa VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf, atau dengan nilai persentase 52,63% sebagian mampu menuliskan huruf kapital dengan benar pada karangan yang mereka tulis. Kemudian 6 siswa VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf, atau dengan nilai persentase 31,58% mampu menuliskan huruf kapital dan 3 siswa VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf, atau dengan nilai persentase 15,79% belum mampu menuliskan huruf kapital.

**Tabel 4.3**  
Kesalahan dalam penulisan huruf kapital

Penulisan Siswa	Perbaikan menurut EYD
<p>Liburan Sekolah</p> <p>Pada <b>Suatu</b> hari <b>Aku</b> bermain layang layang <b>Setelah</b> aku bermain layang layang aku pulang <b>kerumaH</b> <b>Pada</b> jam 12 <b>sing</b>.</p> <p>Pada <b>Siang</b> hari nya aku makan <b>Setelah</b> makan aku mengaji di lorong marga. Setelah aku pulang mengaji aku bermain layang layangan.</p>	<p>Liburan Sekolah</p> <p>Pada Suatu hari aku bermain layang-layang. Setelah aku bermain layang-layang aku pulang kerumah pada jam 12 siang.</p> <p>Pada siang hari nya aku makan, setelah makan aku mengaji di lorong marga. Setelah aku pulang mengaji aku bermain layang layangan.</p>

Setelah meneliti penggunaan huruf kapital pada karangan siswa, selanjutnya peneliti memeriksa penggunaan tanda baca yang digunakan 10 siswa VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf pada saat menulis karangan. Hasil test yang peneliti lakukan kepada 19 siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang tentang penggunaan tanda baca pada karangan diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Kemampuan Siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Asegaf Menulis Tanda Baca**

No	Kemampuan Menulis Tanda Baca	Jumlah	Persentase
1	Tidak mampu menuliskan semua tanda baca	2	10,52
2	Sebagian mampu menuliskan tanda baca	6	31,58
3	Mampu menuliskan semua tanda baca	11	57,90
Jumlah		19	100

**Sumber: Data Hasil Test Tahun 2019**

Dari tabel 4.4 diatas, berdasarkan hasil test yang dilakukan kepada 19 siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf terhadap penilaian penggunaan tanda baca pada karangan yang mereka tulis diperoleh hasil 11 siswa VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf, atau dengan nilai persentase 57,90% mampu menuliskan tanda baca dengan benar pada karangan yang mereka tulis. Kemudian 6 siswa VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf, atau dengan nilai persentase 31,58% sebagian mampu menuliskan tanda baca pada karangan yang mereka tulis dan 2 siswa VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf, atau dengan nilai persentase 10,52% belum mampu menuliskan tanda baca dengan benar pada karangan yang mereka tulis.

**Tabel 4.5**  
**Kesalahan Tulisan Siswa Pada Tanda Baca**

Penulisan Siswa	Perbaiki tanda baca sesuai EYD
<p>Pada tanggal 15 hari sabtu 2019 saya bagi rapot. Saya mendapat Peringkat 10 Saya bersyukur Kepada Allah Swt Sudah <b>memberikan</b>. <b>Saya</b> rangking dan saya libur 2 minggu lebih.</p> <p>Pada liburan pertama saya keliling bersama keluarga saya &amp; ke Danau jakabaring Saya senang sekali mendapat melihat pemandangan indah udara yang sejuk dan banyak perumahan disana saya pun <b>dengan</b> . <b>segera</b> saya bermain bersama-<b>sama</b></p> <p>setelah Selesai liburan saya tidak kemana-mana Saya disuru orangtua saya mencuci piring dan bereskan Kamar habis membereskan kamar saya menonton <b>televisi Setelah itu</b> saya bermain dengan teman-teman saya <b>dirumah</b></p> <p>Pada tahun Baru saya tidak kemana-mana saya cuman pergi <b>ketempat</b>. <b>Spupu</b> saya dengan keluarga saya. Hari Rabunya Liburan saya sudah selesai dan saya masuk kembali kesekolah dan berjumpa dengan teman-teman dan guru yang saya sayangi.</p>	<p>Pada tanggal 15 hari sabtu 2019 saya bagi rapot. Saya mendapat Peringkat 10 saya bersyukur kepada Allah Swt Sudah memberikan saya rangking dan saya libur 2 minggu lebih.</p> <p>Pada liburan pertama saya keliling bersama keluarga saya dan ke Danau Jakabaring. Saya senang sekali mendapat melihat pemandangan indah, udara yang sejuk dan banyak perumahan disana saya pun dengan segera saya bermain bersama-sama.</p> <p>setelah Selesai liburan saya tidak kemana-mana. Saya ditugaskan orangtua saya mencuci piring dan bereskan kamar. Selesai membereskan kamar saya menonton televisi. Setelah itu, saya bermain dengan teman-teman saya dirumah.</p> <p>Pada tahun baru saya tidak kemana-mana, saya hanya pergi ketempat sepupu saya dengan keluarga saya. Hari rabunya liburan saya sudah selesai dan saya masuk kembali kesekolah dan berjumpa dengan teman-teman dan guru yang saya sayangi.</p>

Setelah memeriksa penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca pada karangan, selanjutnya peneliti memeriksa paragraf yang dibuat oleh siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Asegaf dari tulisan karangan yang mereka buat. Hasil pembuatan paragraf pada karangan yang dibuat siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Kemampuan Siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Asegaf Menentukan Paragraf**

No	Kemampuan Menentukan Paragraf	Jumlah	Persentase
1	Tidak mampu menentukan paragraf	0	0,00
2	Sebagian mampu menentukan paragraf	4	21,06
3	Mampu menentukan paragraf	15	78,94
Jumlah		19	100

Sumber: Data Hasil Test Tahun 2019

Dari tabel 4.6 diatas, berdasarkan hasil test yang dilakukan kepada 19 siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf terhadap penentuan paragraf pada karangan yang mereka tulis diperoleh hasil 15 siswa VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf, atau dengan nilai persentase 78,94% mampu menuntukan paragraf dengan benar pada karangan yang mereka tulis. Kemudian 4 siswa VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf, atau dengan nilai persentase 21,06% sebagian mampu menentukan paragraf pada karangan yang mereka tulis dan tidak terdapat siswa yang belum mampu menentukan paragraf pada karangan yang mereka tulis.

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan test menulis karangan dari tiga indikator penilaian berupa penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca dan penulisan paragraf maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf sebagian sudah mampu menuliskan huruf kapital pada karangan yang mereka tulis, dari 19 siswa yang mengikuti test 10 siswa dengan nilai persentase 52,63% sebagian mampu menentukan huruf kapital. Mengenai penggunaan tanda baca, dari 19 siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf, terdapat 11 siswa atau 57,90% sebagian sudah mampu menentukan tanda baca pada karangan yang mereka tulis, dan berkaitan dengan menentukan paragraf, tidak ditemukan lagi siswa yang tidak mampu menentukan paragraf pada karangan yang mereka tulis.

#### **b. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang**

Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) adalah tata bahasa dalam Bahasa Indonesia yang mengatur Bahasa Indonesia dalam tulisan mulai dari

pemakaian dan penulisan huruf kapital serta penggunaan tanda baca. Huruf kapital pada saat ini mulai jarang diperhatikan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu penggunaan secara tertulis baik di instansi dalam hal ini kondisinya formal maupun yang lainnya. Kaedah penggunaannya pun seringkali dilupakan oleh kebanyakan orang. Kebanyakan orang melupakan atau tidak menggunakan kaedah ini dengan benar karena merasa terlalu banyak aturan dan tidak praktis. Padahal jika kaedah penggunaan huruf kapital ini dilakukan dengan benar, maka akan banyak manfaatnya bagi kita terutama dalam hal tulis-menulis. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Sebagai keterampilan berbahasa menulis sudah diajarkan dan kita peroleh sejak duduk di bangku sekolah dasar.

Untuk mengetahui bentuk kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan yang terdapat pada tulisan siswa peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang. Dari 19 seluruh jumlah siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang, wawancara hanya peneliti lakukan kepada 9 orang siswa yaitu Ahmad, Haikal Fahri, Keisya Nasila, Marita Anugrah, .Dikky, Rizky, Naufal Saqila, Ragan, Rahmi, yang peneliti anggap dapat mewakili jumlah seluruh siswa. Adapun yang menjadi pertimbangan tidak seluruh siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang peneliti wawancarai adalah mengingat keterbatasan waktu penelitian dan keterbatasan kemampuan peneliti sendiri untuk mentabulasi data hasil penelitian. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada siswa mereka berkaitan dengan bagaimana bentuk kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan yang terdapat pada tulisan

siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 9 orang siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang maka dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan siswa bernama Ahamd berkaitan dengan kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan pada tulisan, sebagai berikut:

“ Saya masih sering melakukan kesalahan dalam menulis. Tulisan saya belum sesuai dengan kaidah yang terdapat pada pedoman Ejaan yang Disempurnakan. kesalahan yang sering ia lakukan yaitu penempatan huruf kapital ditengah kalimat. Meskipun sering melakukan kesalahan namun Ahmad tidak tinggal diam, Ahmad selalu bertanya kepada gurunya cara menulis yang benar sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan”. Ahamad menyenangi mata pelajaran Bahasa Indonesia, menurutnya karena banyak cerita-cerita tentang keindahan alam yang disampaikan gurunya ketika mengajarkan materi pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun belum mampu menempatkan huruf kapital di tengah kalimat, namun Ahamad sudah mengetahui tanda baca yang lazim digunakan yaitu tanda titik (.), tanda koma (,), tanda tanya (?) dan tanda seru (!).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama Ahmad, maka dapat peneliti ketahui bahwa Ahmad belum mampu menguasai materi Ejaan Yang Disempurnakan yang diajarkan oleh gurunya dengan baik. Kesalahan yang sering ia lakukan adalah kurang tepatnya menempatkan huruf kapital ditengah kalimat. Walaupun sering melakukan kesalahan dalam penempatan huruf kapital, tapi disisi lain, Ahmad sudah memiliki kemampuan mengetahui beberapa tanda baca seperti tanda titik (.), tanda tanya dan tanda seru(!). Namun peneliti mengapresiasi kejujuran Ahmad, karena ia menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan jika ia tidak mengerti atau memahami materi yang diajarkan gurunya, Ahmad tidak malu bertanya tentang bagian materi Ejaan Yang Disempurnakan yang tidak dipahaminya.



Hasil wawancara dengan siswa bernama Haikal Fahri berkaitan dengan kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan pada tulisan, sebagai berikut:

“Iya sering melakukan kesalahan, kesalahan yang sering ia lakukan adalah menempatkan tanda bacaan pada tulisan. Meskipun demikian ia tidak pernah tinggal diam, selalu menanyakan kepada gurunya materi Ejaan Yang Disempurnakan yang tidak ia pahami. Haikal fahri juga menyenangi mata pelajaran bahasa Indonesia, alasannya karena gurunya selalu materi yang disampaikan sangat membantu memperbaiki tulisan dan bacaan kami sehari-hari.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Haikal fahri, maka dapat diketahui bahwa Haikal fahri belum menguasai materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan, meskipun materi tersebut sudah disampaikan oleh gurunya. Hal ini terlihat dari pengakuannya yang masih salah atau kurang tepat menempatkan tanda bacaan pada tulisan. Meskipun belum menguasai bagaimana cara menempatkan tanda bacaan yang sebenarnya pada tulisan, namun Haikal Fahri tidak tinggal diam, ia selalu bertanya kepada gurunya tentang materi pelajaran bahasa Indonesia yang belum ia pahami.

Selanjutnya untuk mengetahui kesalahan dalam penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan, peneliti melakukan wawancara dengan Keisya. Dari hasil wawancara dengan Keisya, peneliti memperoleh jawaban sebagai berikut:

“Keisya Nasila sangat menyenangi mata pelajaran Bahasa Indonesia, alasannya karena pelajaran Bahasa Indonesia ada cerita – cerita yang menyenangkan, berkaitan dengan materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan Keisya juga pernah melakukan kesalahan. Kesalahan yang ia lakukan adalah penempatan huruf kapital dan tanda baca. Meskipun menurut pengakuannya materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan sudah diajarkan oleh gurunya. Untuk materi pelajaran Bahasa Indonesia yang ia tidak pahami, Keisya tidak sungkan-sungkan untuk bertanya kepada gurunya dan meminta tugas untuk dikerjakan dirumah”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Keisya Nasila, maka dapat peneliti simpulkan juga bahwa Keisya Nasila belum menguasai materi tentang Ejaan Yang Disampaikan oleh gurunya. Meskipun ia menyenangi mata pelajaran Bahasa Indonesia, namun kemampuan Keisya khususnya materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan masih sangat kurang, hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan yang ia miliki dalam menempatkan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Untuk lebih menguasai materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan, selain bertanya kepada gurunya, Keisya juga meminta tugas kepada gurunya, berkaitan dengan materi pembelajaran yang belum ia pahami.

Setelah mewawancarai Keisya Nasila, berikutnya peneliti menggali informasi tentang ada atau tidaknya kesalahan yang dilakukan oleh siswa ketika guru yang mengajar menyampaikan materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan dengan Marita Anugrah. Hasil wawancara peneliti dengan Marita Anugrah adalah, sebagai berikut:

“ Marita Anugrah kadang menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia, namun juga terkadang ia tidak menyukai materi pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Marita, materi pelajaran Bahasa Indonesia terkadang menjenuhkan, apalagi jika gurunya selalu memberikan tugas atau pekerjaan di rumah kepadanya. Pengetahuan Marita tentang Ejaan Yang Disempurnakan hanya sebatas tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Untuk materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan, Marita mengakui bahwa ia masih melakukan kesalahan dan oleh sebab itu gurunya kadang bilang perbaiki cara penulisanmu, penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis karangan, nah itu artinya karangan saya masih ada yang salah jelas Marita. Kesalahan yang saya lakukan adalah penggunaan huruf kapital dan kesalahan menggunakan tanda baca demikian pengakuan Marita. Tetapi Marita selalu berusaha dengan bertanya kepada gurunya tentang materi Ejaan Yang Disempurnakan, karena materinya terlalu luas”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Marita, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Marita juga belum menguasai materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan, yang telah disampaikan oleh gurunya. Kesalahan yang ia

lakukan adalah kurang tepatnya menempatkan tanda baca dan huruf kapital. Sama seperti kawannya yang lain, yang belum memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya, Marita selalu bertanya kepada gurunya.

Untuk mendapatkan informasi selanjutnya tentang kemampuan menguasai materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan berkaitan dengan penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca dan menentukan paragraf. Peneliti melakukan wawancara dengan Dikky. Hasil wawancara peneliti dengan siswa bernama Dikky, sebagai berikut:

”Menurut saya pelajaran Bahasa Indonesia itu boleh dikatakan menyenangkan, boleh juga dikatakan menjenuhkan, apalagi jika Bu Guru cuma cerita saja, bosan. Dikatakan menyenangkan alasannya jika Bu guru Lina mengajarkan materi Bahasa Indonesia tidak selalu menyuruh kami mengerjakan tugas dan bosan jika Bu guru Lina setiap belajar Bahasa Indonesia selalu memberikan PR. Dikky mengakui bahwa ia sering melakukan kesalahan jika diberi tugas oleh gurunya berkaitan dengan materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan. kata Ibu Lina tulisan saya tidak ada tanda bacanya, apakah itu tanda titik, koma atau tanda seru, tapi saya diajari Bu guru Lina meletakkan tanda-tanda baca pada tulisan karangan saya. Dikky mengatakan bahwa materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan sudah disampaikan oleh gurunya, Dikky selalu bertanya kepada gurunya tentang materi yang ia tidak pahami meskipun terkadang saya ditertawakan namun sayangnya oleh kawan saya sekelas, tapi saya cuek saja”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dikky, maka dapat peneliti simpulkan juga bahwa Dikky juga belum menguasai materi tentang Ejaan Yang Disampaikan oleh gurunya. Meskipun ia menyenangi mata pelajaran Bahasa Indonesia, namun kemampuan Dikky khususnya materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan masih rendah, hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan yang ia miliki dalam menempatkan huruf kapital dan penggunaan tanda baca. Untuk lebih menguasai materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan, selain

bertanya kepada gurunya, meskipun ditertawakan oleh teman sekelasnya, namun Dikky tidak memperdulikannya.

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Rizky. Hasil wawancara peneliti dengan Rizky sebagai berikut:

”Rizky menyenangi materi pelajaran Bahasa Indonesia, jadi apapun materi pelajaran Bahasa Indonesia saya menyukainya. Namun untuk materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan saya masih sering melakukan kesalahan setiap menulis. Kesalahan yang saya lakukan adalah tentang penggunaan tanda baca yang kurang tepat penempatannya. Ibu Lina mengajari kami materi tentang EYD, tetapi saya tidak memahami semua materi tentang EYD yang beliau sampaikan. Untuk itu saya selalu bertanya tentang materi yang belum saya pahami”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rizky, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Rizky juga belum menguasai materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan, yang telah disampaikan oleh gurunya. Kesalahan yang ia lakukan adalah kurang tepatnya menempatkan tanda baca dan huruf kapital. Sama seperti kawannya yang lain, yang belum memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya, Rizky selalu bertanya kepada gurunya tentang materi yang belum ia pahami.

Berikutnya untuk mendapatkan informasi tentang bentuk kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan, peneliti melakukan wawancara dengan Naufal Saqila. Hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut adalah:

“Saya menyenangi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tetapi pada materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan, saya selalu melakukan kesalahan. Kesalahan yang saya lakukan adalah salah menuliskan huruf kapital dan kadang-kadang penggunaan tanda baca. Tetapi bu Lina mengajari kami materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan, saya selalu bertanya tentang materi yang belum saya pahami demikian kata Naufal Saqila”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Naufal, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Naufal belum menguasai materi tentang Ejaan Yang

Disempurnakan, yang telah disampaikan oleh gurunya. Kesalahan yang ia lakukan adalah kurang tepatnya menempatkan tanda baca dan huruf kapital. Sama seperti kawannya yang lain, untuk materi yang belum ia pahami, Naufal selalu bertanya kepada gurunya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ragan. Hasil wawancara peneliti dengan Ragan berkaitan dengan bentuk kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Pelajaran Bahasa Indonesia menjenuhkan. Karena Bu Lina kalau mengajar Bahasa Indonesia bercerita dan memberi tugas, jadi bosan. Saya masih melakukan kesalahan mempelajari materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan terutama pada penulisan huruf kapital, meskipun bu guru sudah menyapaikannya tapi untuk mengatasi ketidakpahaman tentang materi Ejaan Yang Disempurnakan, saya selalu bertanya dengan guru saya tungkas Ragan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ragan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Ragan belum menguasai materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan terutama tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca, yang telah disampaikan oleh gurunya. Kesalahan yang ia lakukan adalah kurang tepatnya menempatkan tanda baca dan huruf kapital. Sama seperti kawannya yang lain, yang belum memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya, Ragan selalu bertanya kepada gurunya tentang materi yang belum ia pahami.

Data terakhir peneliti peroleh dari siswa bernama Rahmi. Hasil wawancara peneliti dengan Ragan berkaitan dengan bentuk kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Menurut saya mata pelajaran Bahasa Indonesia itu menyenangkan, karena materi yang disampaikan sangat asik dan menyenangkan. Menurut saya EYD adalah penggunaan dasar bahasa Indonesia bagaimana cara melafalkan huruf dan tulisan yang benar sesuai dengan aturannya. Tanda baca yang

saya ketahui pada materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan adalah tanda baca yaitu titik (.) tanda seru (!) tanda penghubung (-)”. Saya masih sering melakukan kesalahan terutama penggunaan tanda seru, kalau mengenai penggunaan huruf kapital kata bu Lina sudah benar. Bu Lina menyampaikan materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan demikian yang dikatakan Rahmi, dan untuk materi yang belum saya pahami saya selalu bertanya dengan bu guru, kata Rahmi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rahmi, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Rahmi juga belum menguasai materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan secara umum yang sudah disampaikan oleh gurunya.. Kesalahan yang ia lakukan adalah kurang tepatnya menempatkan tanda seru. Sama seperti kawannya yang lain, Rahmi selalu bertanya kepada gurunya tentang materi belum yang belum ia pahami.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa siswa berkaitan dengan bentuk kesalahan penggunaan EYD yang terdapat pada tulisan peserta didik kelas VI MI Assegaf Palembang, peneliti juga menggali informasi dari Ibu Lina, selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI MI Assegaf.

## **2. Cara Guru Kelas VI MI Assegaf Palembang Menanamkan Ejaan Yang Disempurnakan**

Hasil wawancara dengan Ibu Lina adalah berkaitan dengan pengumpulan data tentang apa yang beliau lakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, pertama yang saya lakukan adalah mengecek kebersihan kelas, mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran, mengajak siswa membaca doa menyiapkan perangkat pembelajaran “.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari Ibu Lina, langkah yang ditempuh Ibu Lina sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah benar.

Ibu Lina melakukan pengecekan terhadap kebersihan kelas, mengkondisikan siswanya agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran, mengajak siswanya berdoa dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Lina mengenai kesiapan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dapat peneliti jabarkan sebagai berikut;

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan komponen penting yang sangat diperlukan sebelum guru melaksanakan tugas, dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maka kegiatan pembelajaran menjadi terarah, tujuan pembelajaran akan tercapai, oleh karena itu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, saya selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)”.

Berdasarkan jawaban yang diberikan Ibu Lina, maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa Ibu Lina selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara dengan Ibu Lina juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti ketika Ibu Lina sedang mengajar, peneliti melihat tersedianya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di meja guru.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lina, mengenai sumber pembelajaran yang ia gunakan, petikan wawancara peneliti dengan Ibu Lina, sebagai berikut:

“Banyak sekali sumber pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk memotivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa, untuk mengajarkan materi tentang EYD, sumber belajar yang saya gunakan adalah buku-buku yang relevan dengan materi EYD. Dengan menggunakan buku sebagai sumber belajar, maka akan meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan mempercepat laju kegiatan pembelajaran dan akan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lina, mengenai sumber pembelajaran yang beliau gunakan maka dapat peneliti simpulkan bahwa Ibu Lina telah menggunakan sumber-sumber belajar. Salah satu sumber belajar yang Ibu Lina gunakan adalah buku-buku yang berisi tentang materi yang ia ajarkan kepada siswanya yaitu tentang Ejaan Yang Disempurnakan. Berdasarkan hasil observasi peneliti ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, memang terlihat sekali dimeja Ibu Lina terdapat beberapa buku referensi.

Selanjutnya untuk menggali informasi mengenai kesulitan Ibu Lina mengajarkan materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lina, sebagai berikut;

“ Materi tentang EYD sebenarnya tidak sulit untuk diajarkan karena pada prinsipnya pada materi EYD yang lebih difokuskan adalah bagaimana cara siswa menulis dengan baik dan benar, baik dari tata bahasa, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penulisan unsur serapan dan menentukan paragraf. Namun karena siswa memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda, tentu saja terdapat kesulitan yang saya alami mengajarkan materi tentang EYD”.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lina, ternyata Ibu Lina memiliki kendala ketika ia mengajarkan materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan ini. Kendala tersebut dilatar belakangi oleh kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Ejaan Yang Disempurnakan merupakan materi terpenting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, karena menjadi dasar bagi siswa untuk menulis sesuai dengan kaidah-kaidah Ejaan Yang Disempurnakan. Untuk mendapatkan informasi mengenai kesulitan yang di alami siswa ketika mempelajari materi Ejaan Yang Disempurnakan, dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut;

“Kesulitan yang di alami peserta didik pada pembelajaran yang sedang langsung ketika saya menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, dan menginstruksikan peserta didik untuk menuliskan materi yang saya sampaikan pada buku catatan mereka. Saya pernah



mengecek tulisan siswa dari apa yang saya ucapkan, ternyata masih banyak siswa yang salah menuliskan kata-kata yang saya ucapkan, tidak sesuai dengan EYD, terutama penggunaan huruf kapital dalam tulisan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lina maka dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa ketika Ibu Lina mengajarkan materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan terlihat dari kesulitan siswa ketika Ibu Lina meminta mereka menuliskan ucapan kalimat, setelah dilakukan pengecekan terlihat bahwa masih banyak siswa yang salah menuliskan kata, huruf kapital pada buku catatan mereka. Hasil observasi peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat bahwa memang masih ada siswa yang bertanya tentang bagaimana cara menuliskan kata yang diucapkan Ibu Lina dengan benar, untuk memberikan pengetahuan tersebut Ibu Lina melakukan tindakan dengan menuliskan kata-kata yang sulit dibuat siswa.

Untuk mendapatkan informasi tentang faktor penyebab kesalahan itu terjadi, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lina, sebagai berikut:

“Sangat banyak sekali faktor yang menyebabkan kesalahan dan ketidakmampuan siswa dalam mempelajari materi tentang EYD, salah satu faktor yang paling dominan adalah siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima materi yang saya sampaikan. Daya nalar siswa terhadap materi juga bervariasi, ada siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam menerima materi yang saya sampaikan, namun ada juga siswa yang boleh dikatakan memiliki kemampuan yang lemah”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa yang tidak sama menjadi penyebabnya, ada siswa yang dengan mudah menerima materi yang diajarkan Ibu Lina, tetapi ada juga siswa yang lambat dan kurang

memahami materi yang disampaikan Ibu Lina, padahal pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung mereka mendapat perlakuan yang sama Ibu Lina

Pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran tentu guru akan mengalami berbagai masalah. Untuk mengetahui bagaimana cara Ibu Lina mengatasi kesulitan siswa menerima materi pelajaran yang ia ajarkan, berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti sampaikan bahwa;

“Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam mempelajari materi tentang EYD, cara yang saya lakukan adalah memberikan latihan menulis terbimbing kepada siswa, karena menurut saya, dengan melakukan latihan penulisan terbimbing, dengan mudah saya akan menemukan siswa yang sudah memahami materi EYD yang saya ajarkan dengan siswa yang belum mengerti tentang materi EYD yang saya ajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lina, maka dapat peneliti sampaikan bahwa untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan, Ibu Lina melakukan latihan terbimbing kepada siswa karena dengan latihan menulis terbimbing dengan mudah akan ditemukan siswa yang sudah memahami materi yang diajarkan dengan siswa yang belum memahami materi yang diajarkan.

Untuk mengetahui reaksi siswa yang tidak dapat memahami materi yang ajarkan Ibu Lina, berdasarkan hasil wawancara maka dapat peneliti sampaikan bahwa:

“ Siswa memiliki kemampuan yang bervariasi, ada siswa yang dengan mudah mampu memahami materi yang saya sampaikan, namun ada juga siswa yang merasa sulit memahami materi yang saya ajarkan. Bagi siswa yang memiliki kemampuan baik dan mudah memahami materi EYD yang saya sampaikan, biasa motivasi dan semangat belajarnya sangat baik, bahkan siswa yang termasuk kelompok ini, bila saya meminta untuk menuliskan kalimat yang baik dan benar

sesuai dengan EYD, biasanya selalu ingin maju ke papan tulis. Berbeda dengan siswa yang kurang atau belum memahami materi EYD yang saya ajarkan, pada diri mereka masih ada keraguan untuk maju ke depan kelas, menulis kalimat yang saya ucapkan untuk ditulis sesuai dengan tata bahasa dan aturan EYD. Psikologis anak di usia Sekolah Dasar masih sangat sensitif dan rentan, apalagi jika tulisan mereka salah, rasa malu dan kurang percaya dirinya sangat besar”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lina, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Ibu Lina memberikan motivasi kepada siswa yang belum memahami materi yang ia sampaikan.

Untuk mendapatkan informasi mengenai faktor pendukung peserta didik mudah memahami materi EYD yang diajarkan Ibu Lina, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lina, sebagai berikut:

“Ketika menyampaikan materi pembelajaran, siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, siswa memiliki tingkah laku yang bervariasi ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu saya harus mampu memilih metode pembelajaran yang membuat siswa fokus untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajarnya dikelas, bagi siswa yang aktif dan memperhatikan mereka akan dengan mudah memahami materi EYD yang saya ajarkan. Selain itu gaya pembelajaran peserta didik itu sendiri akan mempengaruhinya memahami materi pembelajaran yang saya sampaikan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lina, maka dapat peneliti uraikan bahwa Ibu Lina menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, hal ini ia lakukan untuk menghilangkan rasa jenuh, bosan pada siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas.

Untuk mendapatkan metode pembelajaran yang dipakai Ibu Lina ketika mengajarkan materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan, berdasarkan hasil wawancara Peneliti dengan Ibu Lina, sebagai berikut:

“ Sangat banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang aktif dan

menyenangkan bagi siswa, namun untuk mengajarkan materi tentang EYD, saya lebih sering suka menggunakan metode pembelajaran resitasi, karena menurut saya metode pembelajaran resitasi sangat cocok digunakan pada materi tentang EYD, sebab metode resitasi ini mengajak siswa untuk membuat resume atau tulisan- tulisan yang ingin diajarkan guru, jadi dengan menggunakan metode resitasi, siswa akan terlatih menulis dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan EYD”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lina, peneliti dapatkan informasi bahwa ketika mengajarkan materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan, Ibu Lina menggunakan metode pembelajaran resitasi. Metode pembelajaran ini memang sangat cocok dipakai untuk materi yang menginginkan anak untuk menulis seperti materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus mampu memilih metode ataupun model pembelajaran yang membuat siswanya aktif dan menyukai materi yang diajarkan. Berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran resitasi disukai siswa atau tidak, hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lina yaitu:

“ Sebagai guru tentunya saya memiliki banyak koleksi strategi dan metode pembelajaran untuk membuat siswa saya aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang saya sampaikan. Untuk materi tentang EYD saya memilih metode pembelajaran resistensi, secara umum berdasarkan hasil observasi saya selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa sangat menyukai metode pembelajaran resistensi yang saya terapkan. Karena dengan menerapkan metode resistensi saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan materi yang saya ajarkan di buku catatan mereka masing-masing, dan kemudian secara acak, saya akan memanggil siswa untuk menuliskan di papan tulis tulisan mereka masing-masing”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lina, ternyata siswa sangat menyukai dan menyenangi metode resitasi ketika Ibu Lina mengajarkan materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan.

Disetiap akhir pembelajaran tentu saja jika materi tersebut dianggap guru tuntas, maka untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi yang telah ia ajarkan, guru akan melakukan evaluasi. Berkaitan dengan materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan, hasil evaluasi siswa mengenai nilai yang mereka peroleh peneliti mendapatkan jawaban dari Ibu Lina:

“Siswa memiliki kemampuan yang bervariasi dalam menganalisis suatu masalah berdasarkan pemahaman yang dimilikinya. Ada siswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam menganalisis soal yang saya buat, namun ada juga siswa yang memiliki kemampuan yang kurang baik menganalisis soal yang saya buat, oleh karena itu nilai yang diperoleh siswa ketika saya melaksanakan ulangan berkaitan dengan materi EYD yang saya ajarkan, nilai yang diperoleh siswa bervariasi, namun secara klasikal dapat saya katakan bahwa kegiatan pembelajaran pada materi tentang EYD tuntas, meskipun secara individual masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada materi EDY yang saya ajarkan’, untuk siswa yang secara individual memperoleh nilai dibawah KKM, maka saya lakukan remedial dan pengayaan”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lina, ternyata tidak semua siswa tuntas mengikuti materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan. Masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI MI Assegaf. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang belum tuntas, Ibu Lina melakukan perbaikan dan pengayaan.

Mempelajari materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan tidak semua siswa kelas VI MI Assegaf berhasil sekali mempelajarinya. Hasil wawancara peneliti dengan siswa dapat peneliti sampaikan bahwa masih ada siswa yang kurang menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia, namun untuk menggali informasi tentang kesulitan guru dalam mengatasi siswa yang kurang memahami EYD. Berdasarkan jawaban dari Ibu Lina sebagai guru yang mengajarkannya yaitu:

“Materi tentang EYD sangat identik dengan menulis, untuk mengatasi siswa yang mempunyai kesulitan dalam memahami materi EYD, maka upaya yang saya lakukan adalah melatih mereka untuk menulis sesuai dengan EYD. Melakukan pendalaman materi tentang EYD, dan mengulang materi pembelajaran tentang EYD dengan menggunakan metode pembelajaran lain yang menurut saya dengan mudah materi EYD dapat dipahami siswa”.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lina maka dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan mempelajari materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan, Ibu Lina mengadakan pendalaman materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan dengan memilih model atau metode pembelajaran yang lain.

Suasana belajar yang kondusif sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lina mengenai usahanya menciptakan kelas yang tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagai berikut:

“Untuk menjadikan kegiatan pembelajaran aktif dan menyenangkan bagi siswa, dan tidak menimbulkan rasa bosan dan jenuh, usaha yang saya lakukan agar kegiatan pembelajaran berjalan kondusif dan menyenangkan adalah dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang saya ajarkan, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa merasa tidak bosan dan selalu termotivasi untuk belajar. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan memberikan penguatan-penguatan kepada siswa, sehingga motivasi belajar siswa selalu ada”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lina, maka dapat peneliti jelaskan bahwa usaha yang dilakukan Ibu Lina untuk menciptakan kelas yang kondusif adalah dengan menerapkan metode dan model pembelajaran yang bervariasi dan memberikan penguatan.

Siswa memiliki karakter dan perilaku yang bervariasi, untuk menggali informasi mengenai usaha yang dilakukan ibu Lina ketika ada siswa yang

tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung, jawaban Ibu Lina sebagai berikut:

“Anak di usia Sekolah Dasar biasanya sangat rentan dengan ngobrol dikelas, oleh karena itu upaya yang saya lakukan untuk mengatasi siswa yang tidak tertib dan kurang motivasi untuk belajar adalah dengan melakukan pendekatan personal. Pendekatan personal dapat dilakukan dengan cara lebih memperhatikan siswa yang tidak aktif dan mencoba membangkitkan semangat dan motivasi belajarnya. Dengan melakukan pendekatan personal individual, biasanya siswa akan terdorong aktif untuk belajar, selain itu juga sebagai guru saya harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan rasa nyaman dan bebas dari tekanan dari rasa takut, dan menghindari pemberian hukuman fisik ketika pembelajaran berlangsung”. Langkah lain yang dapat saya lakukan untuk mengatasi siswa yang kurang tertib dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan hal-hal yang lucu serta menggunakan metode penyajian materi yang bervariasi.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lina dapat peneliti kilas balik

bahwa yang dilakukan Ibu Lina adalah melakukan pendekatan personal dapat dilakukan dengan cara lebih memperhatikan siswa yang tidak aktif dan mencoba membangkitkan semangat dan motivasi belajarnya. Dengan melakukan pendekatan personal individual, biasanya siswa akan terdorong aktif untuk belajar, selain itu juga sebagai guru saya harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan rasa nyaman dan bebas dari tekanan dari rasa takut, dan menghindari pemberian hukuman fisik ketika pembelajaran berlangsung.

Alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran adalah dengan melaksanakan test atau evaluasi. Untuk mengetahui apakah Ibu Lina selalu menyediakan evaluasi untuk siswa setiap akhir pembelajaran, diperoleh jawaban;

“Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang telah saya ajarkan, tentu langkah yang dapat saya lakukan adalah dengan melaksanakan evaluasi, dengan melaksanakan evaluasi saya akan mengetahui siswa yang telah memahami materi

yang telah saya ajarkan dan siswa yang belum memahami materi yang telah saya ajarkan. KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) merupakan parameter yang menjadi tolok ukur bagi saya untuk menyatakan siswa berhasil atau tidaknya mengikuti materi pembelajaran yang telah saya sampaikan”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lina maka dapat peneliti ketahui bahwa Ibu Lina selalu menyediakan dan melakukan evaluasi setiap akhir kegiatan pembelajaran.

Wawancara selanjutnya adalah berkaitan dengan bagaimana Ibu Lina menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswanya aktif, diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar, oleh karena itu sebagai guru saya harus bisa menyelenggarakan pembelajaran yang membangkitkan motivasi belajar dan membuat siswa aktif. Langkah yang saya lakukan untuk membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meminimalisasi rasa ketakutan siswa pada saat belajar, menggunakan variasi metode yang menarik siswa untuk aktif belajar, memberikan pujian-pujian yang wajar disetiap keberhasilan siswa dalam belajar dan memberikan penilaian serta memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa”

Dari hasil wawancara dengan Ibu Lina maka dapat peneliti jelaskan bahwa kiat atau usaha yang dilakukan Ibu Lina adalah dengan dengan memperjelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meminimalisasi rasa ketakutan siswa pada saat belajar, menggunakan variasi metode yang menarik siswa untuk aktif belajar, memberikan pujian-pujian yang wajar disetiap keberhasilan siswa dalam belajar dan memberikan penilaian serta memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.



Berkaitan dengan kiat Ibu Lina untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan dikelas, diperoleh penjelasan dari Ibu Lina sebagai berikut:

“Untuk mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan dikelas, saya selalu berusaha mencari materi pembelajaran pada sumber-sumber belajar yang lainnya dan merangkumnya menjadi bahan belajar yang menarik dan mampu mencuri perhatian siswa untuk belajar. Selain itu juga langkah yang dapat saya lakukan untuk mengembangkan materi pembelajaran adalah dengan menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dapat dilakukan melalui gambar, konsep-konsep yang relevan dengan materi pembelajaran yang akan saya ajarkan”.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Lina, maka dapat peneliti simpulkan bahwa usaha atau kiat yang dilakukan Ibu Lina untuk mengembangkan materi pembelajaran adalah yaitu saya selalu berusaha mencari materi pembelajaran pada sumber-sumber belajar yang lainnya dan merangkumnya menjadi bahan belajar yang menarik dan mampu mencuri perhatian siswa untuk belajar. Selain itu juga langkah yang dapat saya lakukan untuk mengembangkan materi pembelajaran adalah dengan menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dapat dilakukan melalui gambar, konsep-konsep yang relevan dengan materi pembelajaran.

### **3. Faktor penghambat dan faktor pendukung guru kelas dalam meningkatkan Pemahaman EYD kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf Palembang**

Faktor yang menghambat guru kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assegaf dalam meningkatkan pemahaman tentang materi Ejaan Yang Disempurnakan ada dua macam yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern, berdasarkan hasil observasi peneliti adalah kurangnya minat siswa untuk

mempelajari materi tentang tentang materi Ejaan Yang Disempurnakan yang diajarkan guru, penerapan model pembelajaran yang bersifat monoton membuat siswa menjadi tambah malas mempelajari materi tentang tentang materi Ejaan Yang Disempurnakan, lemahnya kemampuan siswa dalam menulis sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan juga disebabkan oleh belum maksimalnya guru memotivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan faktor. Hasil observasi peneliti ketika guru sedang mengajarkan tentang materi Ejaan Yang Disempurnakan, siswa sibuk dengan urusannya masing-masing, kurang memperhatikan guru menyampaikan tentang materi Ejaan Yang Disempurnakan, rendahnya kemampuan siswa untuk belajar, siswa kurang mengikuti instruksi dari guru dan terkesan malas dalam belajar.

Faktor ekstern yang menjadi penghambat siswa kurang memahami tentang materi Ejaan Yang Disempurnakan adalah kondisi keterbatasan jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan guru, metode pembelajaran yang bersifat konvensional membuat siswa merasa jenuh untuk belajar tentang materi Ejaan Yang Disempurnakan. Meskipun guru sudah memotivasi siswa untuk menulis, dengan melakukan pendekatan personal, namun masih ada siswa yang terlihat malas menulis. Akibatnya hasil belajar yang mereka peroleh tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Bahasa Indonesia. Faktor penghambat yang lain adalah keterbatasan media pembelajaran yang dimiliki guru mengajarkan materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Bentuk kesalahan penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan yang terdapat pada tulisan peserta didik kelas VI MI Assegaf Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian ini berlangsung, secara umum dapat penulis katakan bahwa siswa kelas VI MI Assegaf Palembang belum menguasai materi yang diajarkan oleh gurunya. Masih banyak siswa yang belum mengerti dan memahami materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan, meskipun materi tersebut telah diajarkan gurunya. Kesalahan yang dominan dilakukan siswa adalah kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca dalam menulis karangan.

Kesalahan siswa dalam belajar bahasa merupakan sesuatu yang wajar terjadi. Namun apabila kesalahan dibiarkan akan menjadi kebiasaan yang kurang baik dan cenderung terulang kembali. Kesalahan-kesalahan dalam berbahasa siswa khususnya bahasa tulis harus diminimalisir. Hal ini dapat dilakukan apabila guru mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa, dan guru pun harus memperhatikan bahasa atau kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam menulis karangan.

Tanda baca merupakan pengganti intonasi, nada, dan tekanan yang muncul dalam ragam lisan. Tanda baca dapat membantu pembaca untuk memahami jalan pikiran penulisnya. Alangkah sulitnya kita memahami suatu tulisan yang tidak dilengkapi dengan tanda baca. Pemakaian tanda baca dalam ejaan bahasa Indonesia yang Disempurnakan mencakup pengaturan tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda elipsis, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda ulang,

tanda garis miring, dan penyingkat. Jadi, tanda baca merupakan alat yang dipergunakan dalam kalimat yang berupa tanda ekstra lingual, seperti tanda titik, tanda koma, tanda tanya, dan sebagainya. Gunanya untuk menjadi pembatas atau penjeda dalam kata maupun kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa, dapat peneliti simpulkan bahwa mereka masih sulit menempatkan huruf kapital dan menentukan jenis tanda baca yang digunakan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang penggunaan tanda baca dan huruf kapital yang menjadi bagian dari materi Ejaan Yang Disempurnakan, guru harus lebih giat dan lebih teliti lagi mengajarkan materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan.

Namun pada kenyataannya, keterampilan menulis tersebut tidak sejalan dengan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis terutama kemampuan pada penggunaan ejaan. Dalam hal ini, peneliti banyak menemukan beragam kemampuan penggunaan ejaan yang rendah yang dapat ditemukan pada tulisan siswa kelas VI MI Assegaf Palembang yang menjadi salah satu pembuktian bahwa kemampuan mereka menulis masih sangat rendah, tulisan yang dibuat siswa masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan bahasa terutama dalam hal ejaan dalam menuliskan huruf kapital dan tanda baca.

Perhatian guru serta kekreavitasan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sangatlah penting, apalagi dalam hal memotivasi siswa untuk mengetahui kemampuan penggunaan ejaan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jika siswa sudah mampu memaham ejaan, siswa secara otomatis

akan mampu untuk menerapkan pemahamannya tersebut kedalam sebuah tulisan.

2. Cara Guru kelas VI Madrasah Ibtidiyah Assegaf Palembang menamakan materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan

Cara yang dilakukan guru untuk menanamkan pemahaman materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan kepada siswa kelas VI Madrasah Ibtidiyah Assegaf Palembang adalah dengan memberikan latihan menulis karangan, memilih metode dan model pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran, mengoreksi pekerjaan siswa, memberikan penilaian dan pujian terhadap hasil pekerjaan siswa kelas VI Madrasah Ibtidiyah Assegaf Palembang. Langkah lain yang dilakukan guru untuk menanamkan pemahaman tentang materi Ejaan Yang Disempurnakan adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran adalah yaitu saya selalu berusaha mencari materi pembelajaran pada sumber-sumber belajar yang lainnya dan merangkumnya menjadi bahan belajar yang menarik dan mampu mencuri perhatian siswa untuk belajar. Dengan melakukan langkah seperti itu, guru yang mengajar di kelas VI Madrasah Ibtidiyah Assegaf Palembang mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Ejaan Yang Disempurnakan.

3. Faktor penghambat dan pendukung guru kelas dalam penanaman EYD dikelas VI MI Assegaf Palembang ?

Dalam mengajarkan materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan, kegiatan menulis sangat efektif untuk menilai dan mengukur kemampuan siswa menguasai materi Ejaan Yang Disempurnakan. Namun tidak dapat

dipungkiri ada hambatan yang menjadikan siswa kurang berminat atau kurang memahami materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan.

Hambatan yang terjadi pada pembelajaran materi tentang EYD berdasarkan hasil pengamatan peneliti adalah hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal berupa perasaan malas mengikuti kegiatan belajar, apalagi ketika guru meminta mereka untuk menulis atau mengarang. Inilah yang akan menyebabkan siswa kurang membiasakan diri dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka. Sedangkan hambatan dari faktor eksternal. Contoh kecil dari faktor eksternal adalah sekolah dan guru. Tidak jarang sekolah-sekolah yang menyediakan waktu belajar sedikit untuk siswanya dapat meningkatkan keterampilan menulis, waktu yang sedikit inilah terkadang membuat guru terbatas dalam mengajarkancara meningkatkan keterampilan menulis kepada siswa. Selain keterbatasan waktu di sekolah, peneliti menemukan hambatan lain yang disebabkan oleh guru kelas di tempat penelitian, peneliti melihat guru yang kurang peduli untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa-siswa yang dididiknya, siswa yang masih kurang bisa dalam pembelajaran keterampilan menulis tidak diberikan penanganan yang khusus sehingga keterampilan menulis siswa tersebut tidak dapat berkembang dengan baik dan tetap mengalami hambatan dalam meningkatkan keterampilan menulis. Guru kelas hanya mengukur dan menilai isi tulisan siswa tanpa membelajarkan proses keterampilan menulis pada siswa. Selain itu, tidak sedikit juga guru yang masih kurang mahir menggunakan media untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dalam pembelajaran keterampilan

menulis. Untuk meningkatkan keterampilan menulis dibutuhkan keterampilan pada pemilihan kata, struktur sintaksis dan memilih gaya bahasa apa yang akan digunakan. Apabila ketiga keterampilan ini telah dimiliki oleh siswa, maka siswa akan mampu menyusun sebuah kalimat menjadi paragraf. Tiga keterampilan ini dapat membantu siswa dalam menulis sebuah karangan yang baik, jika ketiga keterampilan tersebut tidak dikuasai oleh siswa maka siswa akan merasa kesulitan dalam menulis sebuah karangan yang baik. Karangan yang baik adalah karangan yang memperhatikan struktur kalimat dan juga menggunakan ejaan secara benar berdasarkan Ejaan yang Disempurnakan. Siswa dapat dengan mudah membuat karangan, tetapi terkadang mereka tidak menggunakan kata-kata yang tepat dan pada penggunaan ejaan, siswa-siswa di sekolah dasar tidak menggunakan ejaan yang sesuai dengan “Ejaan Yang Disempurnakan.

Sedangkan faktor pendukung penamaman materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan adalah motivasi siswa untuk belajar tentang Ejaan Yang Disempurnakan cukup baik, guru yang mengajarkan materi tentang Ejaan Yang Disempurnakan memiliki jiwa yang sabar membimbing siswanya, kondisi sekolah sangat kondusif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan buku-buku referensi yang tersedia cukup banyak.